

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting karena selain sebagai penghasil komoditi untuk memenuhi kebutuhan pangan, sektor pertanian juga berperan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia karena sebesar 40,3 persen masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (BPS, 2008). Selain memiliki peran yang sangat penting, sektor pertanian juga berperan untuk membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kadrasan (1993) menyatakan bahwa usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian. Hambatan yang terjadi pada ushatani hortikultur ialah rendahnya nilai pendapatan petani, keterbatasan pengetahuan petani, keterbatasan lahan yang dimiliki petani, dan posisi tawar pada pihak petani yang kurang kuat. Maka hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya nilai keuntungan yang diperoleh petani.

Hortikultur merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya tanaman yang di butuhkan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain,2009). Tanaman hortikultur terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Tanaman hortikultur dipasaran mempunyai nilai yang cukup tinggi, karena tanaman hortikultur banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Situmeang (2011) menyatakan bahwa tanaman Cabai adalah komoditas sayuran yang banyak di budidayakan di beberapa daerah tertentu, karena cabai sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Kebutuhan produksi cabai setiap tahun akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan suatu wilayah yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Salah satu tanaman pertanian yang banyak dibudidayakan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yaitu tanaman cabai merah besar. Cabai merah besar ini menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya, karena memilki produktivitas yang bagus dan juga nilai jual yang tinggi. Sehingga sangat berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat di

Kabupaten Tasikmalaya. Berikut Luas panen tanaman cabai merah besar menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Cabai Merah Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018 – 2020 (Ha),.

No.	Kecamatan	2018	2019	2020
1.	Sukahening	56	49	99
<b>2.</b>	<b>Taraju</b>	<b>343</b>	<b>387</b>	<b>329</b>
3.	Salawu	104	65	66
4.	Cigalontang	120	81	90
5.	Kadipaten	156	108	82

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya (2021)

Kecamatan Taraju merupakan sentra produksi cabai tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun 2018 dan 2019 produksi cabai meningkat di bandingkan dengan Kecamatan lain. Meskipun pada tahun 2020 produksi cabai di Kecamatan Taraju menurun, tetapi paling tinggi produksi di tahun 2020 dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan luas lahan dan produksi cabai merah besar di beberapa Desa di Kecamatan Taraju disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Cabai Merah Besar di Beberapa Desa Kecamatan Taraju 2020.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1.	<b>Banyuasih</b>	<b>20</b>	<b>234.000</b>
2.	Taraju	10	117.000
3.	Raksasari	10	117.000
4.	Singasari	5	58.500
5.	Cikubang	7	81.900
6	Pagaralam	4	46.800

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Taraju (2021)

Pada Tabel 2, Desa Banyuasih merupakan Desa yang paling unggul memproduksi cabai dibanding Desa lain. Desa Banyuasih memiliki luas Lahan pertanian cabai sebesar 20 ha dan produksinya 234.000 kg. Selain luas lahan dan produktivitasnya yang tinggi Desa Banyuasih ini Desa menjadi Desa unggulan di Kecamatan Taraju yang memiliki produksi terbesar dalam tanaman cabai. Dalam hal ini budidaya cabai sendiri harus benar-benar dalam memproduksinya dan harus menyesuaikan dalam penanaman dan keadaannya, karena akan mempengaruhi kepada pendapatan petaninya itu sendiri. Produksi cabai sangat rentan terhadap risiko.

Harwood J., et all (1999) menyatakan bahwa sumber-sumber risiko berasal dari risiko produksi, risiko biaya, risiko pendapatan, dan risiko sumber daya manusia. Risiko yang dihadapi oleh petani di Desa Banyuasih pada saat ini ialah risiko produksi dan risiko pendapatan. Risiko produksi cabai di akibatkan karena keadaan cuaca, adanya serangan hama, penyakit, kualitas benih, kesuburan lahan dan tenaga kerja yang sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan petani. Dalam risiko pendapatan petani mengeluhkan tentang kenaikannya harga bibit cabai, pupuk kimia, pestisida dan juga harga cabai yang selalu mengalami fluktuasi.

Ekaria (2018) menyatakan bahwa risiko produksi berdampak pada kegagalan panen atau penurunan jumlah panen dari hasil yang diharapkan. Pada risiko pendapatan, cabai sering mengalami fluktuasi produksi yang tidak stabil tentunya akan merugikan berbagai pihak yang terkait didalamnya, seperti petani, pedagang dan konsumen yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu petani harus mengetahui dan melakukan upaya dan penanganan agar tidak terlalu banyak risiko yang dihadapi.

Salah satu upaya petani yang dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko produksi yaitu dengan cara penyesuaian musim penanama. Dalam memilih jenis bibit harus yang berlabel. Untuk penyemprotan menggunakan pestisida, dalam waktu penyemprotan petani rutin menyemprot di pagi hari dan bisa juga dilakukan pada sore hari supaya hama tidak terlalu banyak bergerak dan efektif, mencabut tanaman yang sudah terkena virus supaya tidak menular ke tanaman yang lain, dan memilih tenaga kerja yang sudah berpengalaman.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja sumber risiko pada produksi dan pendapatan cabai merah besar?
2. Berapa tingkat risiko pada produksi dan pendapatan cabai merah besar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sumber risiko produksi dan pendapatan cabai merah besar.
2. Menganalisis tingkat risiko produksi dan pendapatan pada cabai merah besar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan untuk mengetahui informasi apa saja yang terdapat pada komoditas cabai terutama risikonya.
2. Bagi petani, Sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya dalam menangani risiko produksi cabai merah besar.
3. Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam melakukan kebijakan terkait risiko pada produksi cabai merah besar.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan dan tambahan informasi terkait risiko produksi cabai merah besar.